

Original Research Paper

Identifikasi Wabah Penyakit Pada Sapi Pedaging (*Bos taurus*) di Puskesmas Ganding

Identification of Disease Outbreaks in Beef Cows (*Bos taurus*) at Ganding Health Center

Artatik¹, Enni Mutiati²

¹Mahasiswa Program Studi Biologi, FMIPA, Universitas Annuqayah, Sumenep, Indonesia.

²Dosen Program Studi Biologi, FMIPA, Universitas Annuqayah, Sumenep, Indonesia.

*Corresponding Author : enni.mutiati@gmail.com

Abstract. Types of diseases in beef cattle include BEF (Bovine ephemeral fever) and LSD (Lumpy Skin Disease). Cows affected by this disease are caused by a natural virus which can cause health problems in livestock. The aim of this research is to find out what diseases have been identified in beef cattle (*Bos taurus*) at PUSKESWAN Ganding. This study used descriptive qualitative method. Based on the results of the research carried out, it can be seen that the identification of disease outbreaks in PUSKESWAN Ganding for 1 month contained 2 diseases, namely BEF (Bovine ephemeral fever) and LSD (Lumpy Skin Disease). BEF (Bovine ephemeral fever) is a viral disease in cattle and buffalo that is transmitted through insects. Meanwhile, LSD (Lumpy Skin Disease) is an infectious disease caused by a virus. LSD (Lumpy Skin Disease) is characterized by the appearance of lumps on the cow's skin.

Keywords: Disease outbreaks, beef cow, LSD, Ganding

Dikumpulkan: 20 April 2024 Direvisi: 21 Mei 2024 Diterima: 25 Juni 2024 Dipublikasikan: 30 Juni 2024

Pendahuluan

Sudah sangat lama manusia “akrab” dengan sapi. Banyak sekali manfaat yang dihasilkan oleh sapi, dimulai dari daging, susu, kulit, dan tenaganya dapat dimanfaatkan oleh manusia. Daging sapi dikonsumsi oleh manusia kemudian diolah menjadi berbagai jenis makanan. Susunya sebagai sumber protein yang tentu menyehatkan untuk diminum, tenaganya dapat pula dimanfaatkan manusia untuk bekerja seperti membajak sawah, dan kulitnya juga dapat diolah sebagai bahan membuat sepatu, dompet, dan tas. Dalam suatu peternakan sapi, khususnya sapi potong, terdapat berbagai jenis penyakit yang sudah sangat umum diidentifikasi oleh peternak, terutama mereka yang beroperasi dalam skala usaha pertanian menengah hingga besar. Dalam konteks keberhasilan peternakan bergantung pada seberapa besar bisnisnya, pengetahuan, dan pemahaman tentang penyakit serta kemampuan untuk mengidentifikasi potensi risiko dan ancaman dari penyakit menular yang

dapat mengakibatkan kerugian besar. Oleh karena itu, menjaga ternak sapi agar terhindar dari sumber wabah dan potensi masalah ini menjadi fokus utama dan perhatian yang sangat serius. Namun, kurangnya informasi, pengetahuan, dan pemahaman dalam mengidentifikasi penyakit bisa mengakibatkan kesalahan dalam mendiagnosis dan mengobati penyakit pada sapi (Ikhsan et al., 2019).

Jenis penyakit pada sapi pedaging salah satunya penyakit BEF (Bovine ephemeral fever) dan LSD (Lumpy Skin Disease). Sapi yang terkena penyakit tersebut disebabkan oleh virus alami yang dapat mengakibatkan timbulnya masalah kesehatan pada ternak. Penyakit ini dapat dengan mudah menular ke sapi lainnya. Adapun informasi mengenai penyakit-penyakit yang menyerang sapi tersebut saat ini masih terbatas. Keterbatasan ini membuat peternak kesulitan dalam melakukan diagnosis penyakit sapi secara dini yang pada akhirnya bisa menyebabkan terlambatnya penanganan penyakit

dan berujung pada kematian sapi. Dampak dari hal ini adalah kerugian finansial bagi peternak, karena berkurangnya jumlah populasi ternak. Selain itu, risiko

penularan penyakit dari sapi yang sudah terinfeksi kepada sapi lainnya juga menjadi perhatian yang serius. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul Identifikasi Wabah Penyakit Pada Sapi Pedaging (*Bos taurus*) di PUSKESWAN Ganding. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyakit apa saja yang teridentifikasi pada sapi pedaging (*Bos taurus*) di PUSKESWAN Ganding.

Bahan dan Metode

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, mulai dari 15 Januari sampai dengan 15 Februari 2024 yang berlokasi di Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu handpone dan buku tulis, sedangkan bahan yang digunakan berupa 16 sapi pedaging, jarum suntik, BIOPROS TP Inj, PRODYL Inj, dan intra repiderma (antibiotik).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengambilan data yang dilakukan selama PKL di PUSKESWAN Ganding melalui beberapa pendekatan meliputi:

1. Observasi
2. Dokumentasi
3. Wawancara

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan dekskriptif kualitatif yang merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif untuk menggambarkan objek penelitian berupa sapi pedaging (*Bos taurus*) jelas apa adanya yang ada di PUSKESWAN Ganding.

Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, dilakukan beberapa tahap yang akan dijalankan, yaitu :

1. Persiapan dalam melakukan pengamatan dengan menyiapkan rancangan penelitian, dan lokasi penelitian.
2. Dilakukan pengamatan dengan terjun langsung ke lapangan.



3. Dilakukan pengamatan langsung pada sapi pedaging (*Bos taurus*) di PUSKESWAN Ganding, dengan jumlah sapi pedaging (*Bos Taurus*) 16 ekor.
4. Mengidentifikasi wabah penyakit pada sapi pedaging (*Bos taurus*) dilakukan setiap hari selama 1 bulan.
5. Selanjutnya dikumpulkan semua data tersebut yang sudah diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil yang diperoleh dari pengamatan identifikasi wabah penyakit di PUSKESWAN Ganding yaitu :

Table 1: Hasil Pengamatan wabah penyakit pada sapi (*Bos taurus*)

| Nama Penyakit | Gambar |
|--|---|
| Penyakit BEF (<i>Bovine ephemeral fever</i>) |  |
| Penyakit LSD (<i>Lumpy Skin Disease</i>) |  |

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel hasil identifikasi wabah penyakit di PUSKESWAN Ganding yaitu sapi mengalami 2 macam penyakit, yaitu :

1. Penyakit BEF (*Bovine ephemeral fever*). Penyakit tersebut adalah penyakit virus pada sapi dan kerbau yang ditularkan melalui serangga (Eyal klement 2020). Serangan penyakit ini dapat terjadi dengan sangat cepat dan banyak hewan yang terpengaruh dalam beberapa hari atau 2-3 minggu (Eyal klement 2020). Gejala BEF (*Bovine Ephemeral Fever*) yang terdapat di PUSKESWAN Ganding dikenali dengan kehilangan nafsu makan dan minum serta keluarnya leleran cairan dari hidung. Selain itu, juga mengalami pembengkakan pada sendi yang dapat

mengakibatkan pincang hingga ambruk dan juga dapat mengalami gejala lanjutan dapat diiringi dengan kembung (Wallace and Viljoen 2005). Pencegahan BEF (Bovine Ephemeral Fever) yang dilakukan di PUSKESWAN Ganding hanya dengan menyuntik dan juga disemprot dengan antibiotik intradepiderma untuk mencegah lalat yang akan menghinggapi pada tubuh sapi yang terkena BEF (Bovine Ephemeral Fever). Program pencegahan dan pengendalian penyakit BEF (Bovine Ephemeral Fever) dapat melalui vaksinasi pada ternak. Vaksinasi tersebut untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit BEF (Bovine Ephemeral Fever).

2. Penyakit LSD (*Lumpy Skin Disease*). Penyakit tersebut adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus. Penyakit LSD (*Lumpy Skin Disease*) di PUSKESWAN Ganding ini ditandai dengan munculnya benjolan pada kulit sapi, terutama pada bagian leher, punggung, dan perut keropeng pada hidung dan rongga mulut dan pembengkakan pada kelenjar pertahanan. Penularannya bisa dengan beberapa cara, yaitu berupa lalat, nyamuk, serta pakan dan minum yang tercemar dan hewan yang terinfeksi. Cara menanggulangi penyakit LSD pada sapi di PUSKESWAN Ganding telah melakukan beberapa tindakan, yaitu dengan pengobatan dan pengendalian serangga. Menurut Tuppurainen et al. (2018), gejala penyakit LSD adalah tidak nafsu makan, ingusan dan mengalami pembengkakan. Pengobatannya bisa dengan vaksinasi, terapi dan biosekuriti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa identifikasi wabah penyakit di PUSKESWAN Ganding selama 1 bulan terdapat 2 penyakit, yaitu BEF (*Bovine ephemeral fever*) dan LSD (*Lumpy Skin Disease*). Penyakit BEF (*Bovine ephemeral fever*) adalah penyakit virus pada sapi dan kerbau yang ditularkan melalui serangga. Sedangkan penyakit LSD (*Lumpy Skin Disease*) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus. Penyakit LSD (*Lumpy Skin Disease*) ini ditandai dengan munculnya benjolan pada kulit sapi.

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh dan memperdalam kembali mengenai identifikasi wabah penyakit.

Referensi

- Aini, L. dan Reskita, R. 2018 Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Fraktur. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), hal. 262-266
- A.S, Sudarmono, Bambang, Y.B Sugeng. 2008. *Sapi Potong*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Blakely, J., dan Bade, D. H. 1998. *Ilmu Peternakan* Edisi ke Empat. B.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ikhsan, Muhammad N. 2019. *Dasar Ilmu Akupresur dan Moksibusi*. Jakarta: Bhimaritan Press.
- Riady, M 2004. Tantangan dan Peluang Peningkatan Produksi Sapi Potong Menuju 2020. Prosiding Lokakarya Nasional Sapi Potong. Strategi Pengembangan Sapi Potong dengan Pendekatan *Agribisnis yang berkelanjutan*. 3-13.
- Sugeng, Y.B. 1999. *Beternak Sapi Potong*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syafrial. Z., A.Yusri, E, Susilawati, dan Bustami, 2007. Manajemen Pengelolaan Penggemukan Sapi Potong. *Laporan Hasil Pengkajian*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi.
- Thalib, C and A. R. Siregar. 1991. *Produktivitas Sapi Bali di Savana timor, NTT. Inproccproc*. Seminar Nasional. Perbaikan Produktivitas Peternakan dan Perikanan. Universitas Diponegoro.
- Purnomoadi, A. 2003. *Ilmu Ternak Potong dan Kerja*. Semarang: Fakultas peternakan universitas diponegoro.
- Yulianti dewi, kimin Amelia. 2014. *Keperawatan Medical Bedah Brunner & Suddarth*, edisi 12 Jakarta: kedokteran EGC